

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Fauziah dan Hedwig (2010: 4) teknologi informasi dan komunikasi merupakan teknologi yang digunakan untuk mengelola informasi baik itu mengubah, menyimpan, mengirim, atau menerima informasi dengan bantuan perangkat komputer. Teknologi informasi dan komunikasi di era globalisasi yang serba modern seperti sekarang ini memang sangat penting, terlebih lagi teknologi yang semakin canggih membuat semua informasi dapat di akses dengan mudah dan cepat hanya dalam hitungan detik. Hal tersebut disebabkan karena adanya tuntutan dan kebutuhan manusia yang semakin hari semakin berkembang di berbagai bidang. Maka dari itu, pentingnya belajar teknologi agar tidak mengalami yang namanya gagap teknologi atau gaptেক.

Di Indonesia sendiri teknologi informasi dan komunikasi telah digunakan dalam banyak bidang, termasuk dalam bidang pendidikan. Merambahnya penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam bidang pendidikan diawali dengan dijadikannya Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai salah satu mata pelajaran khusus yang diajarkan kepada siswa mulai dari tingkat SD hingga SMA. Menurut Fatmawati (2019) pentingnya mata pelajaran TIK diajarkan kepada siswa yakni, agar siswa mampu menerapkan dan memanfaatkan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan menurut Abidin (2016), pentingnya TIK dijadikan sebagai salah satu

mata pelajaran di sekolah yakni sebagai sarana pendukung bagi siswa dan guru dalam proses belajar serta mencari informasi yang lebih luas mengenai materi yang dipelajari selain menggunakan sumber dari buku. Tidak hanya itu, penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi kepada siswa, karena penyampaian materi akan terlihat lebih variatif, kreatif, inovatif dan modern.

Menurut Mitfah (2021) pembelajaran TIK merupakan salah satu mata pelajaran yang mempunyai peranan penting dalam pendidikan. Peran TIK dalam proses pembelajaran yakni dijadikan sebagai alat untuk mempermudah penyampaian informasi dalam proses pembelajaran. Selain itu, prinsip belajar, ruang lingkup dan materi pembelajaran TIK juga sangat beragam, mudah untuk dipelajari dan menyenangkan, karena secara tidak langsung pembelajaran TIK dapat mengembangkan keterampilan berpikir siswa. Namun pada kenyataannya dalam proses pembelajaran TIK masih banyak siswa yang menganggap TIK sebagai mata pelajaran yang sulit, dan tidak menyenangkan untuk dipelajari. Hal ini disebabkan karena cara memahami pelajaran TIK itu masih belum tepat terutama pada tahap pembelajaran awal. Jika sejak awal pembelajaran TIK hanya diajarkan teori saja tanpa praktik tentu siswa akan kesulitan memahami materi yang diajarkan, sebab dengan memahami teori saja tanpa adanya praktik dan pembiasaan maka siswa akan mudah lupa. Sebaliknya jika penjelasan teori diikuti dengan praktik tentunya akan memudahkan siswa dalam memahami materi yang dipelajari.

Berdasarkan observasi lapangan mengenai proses pembelajaran TIK yang dilakukan pada siswa kelas V di SD Jembatan Budaya, tampak terjadi kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Terlihat dari hasil belajar siswa yang belum maksimal. Hal ini terjadi dikarenakan dalam proses pembelajaran TIK guru masih sering menggunakan metode konvensional saat menyampaikan materi sehingga pembelajaran terkesan kurang efektif dan membosankan. Tidak hanya itu, terbatasnya waktu belajar di dalam kelas juga menjadi kendala bagi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, di mana alokasi waktu pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi hanya 1 jam pelajaran atau 35 menit per minggu, ini dirasa tidak cukup untuk menyampaikan materi secara tuntas. Hal tersebut menyebabkan siswa kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru sehingga berdampak pada hasil belajar siswa. Berikut nilai rata-rata hasil belajar mata pelajaran TIK kelas V.

Tabel 1.1 Nilai Rata-rata Hasil Belajar Mata Pelajaran TIK kelas V di SD Jembatan Budaya Badung tahun ajaran 2023/2024

No	Kelas	Jumlah Siswa	Rata-rata Nilai	KKM	Nilai Huruf	Keterangan
1	5A	22 Orang	69,55	70	D	Kurang
2	5B	21 Orang	72,45	70	C	Cukup
3	5C	23 Orang	68,36	70	D	Kurang
4	5D	22 Orang	73,50	70	C	Cukup
5	5E	23 Orang	72,37	70	C	Cukup
6	5F	23 Orang	68,76	70	D	Kurang

(Sumber: Wali Kelas V SD Jembatan Budaya, 31 Mei 2023)

Tabel 1.2 Tabel Rentang Nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM)

Nilai	Predikat	Keterangan
90 – 100	A	Sangat Baik
80 – 89	B	Baik
70 – 79	C	Cukup
60 – 69	D	Kurang
0 – 59	E	Sangat Kurang

(Sumber: SD Jembatan Budaya Badung)

Berdasarkan tabel 1.1 mengenai nilai rata-rata hasil belajar mata pelajaran TIK siswa kelas V di SD Jembatan Budaya Badung yang diperoleh dari hasil nilai ulangan harian, penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester, maka dapat dilihat bahwa nilai rata-rata hasil belajar TIK dari ke 6 kelas tersebut masih tergolong rendah, dikarenakan belum mencapai kriteria nilai minimum yang sudah ditetapkan yakni 70. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yakni: (1) Model pembelajaran yang cenderung masih satu arah membuat pembelajaran terkesan membosankan sehingga siswa menjadi pasif, (2) Guru kurang kreatif dalam menggunakan media pembelajaran terlihat dari guru yang masih sering menggunakan model pembelajaran konvensional, (3) Kurangnya motivasi belajar siswa yang disebabkan karena siswa kesulitan memahami materi yang disampaikan oleh guru, (4) Terbatasnya waktu pembelajaran TIK yaitu hanya 1 JP atau 35 menit yang dirasa tidak cukup dalam menyampaikan materi secara tuntas.

Untuk mengatasi masalah tersebut, maka perlu diadakan pembaharuan dalam proses pembelajaran TIK. Tujuannya agar hasil belajar TIK siswa kelas V di SD Jembatan Budaya Badung menjadi lebih optimal atau minimal siswa memperoleh nilai 80 dengan predikat baik, maka langkah yang perlu dilakukan yakni guru harus menerapkan model pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif

saat menyampaikan materi agar siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Di mana model pembelajaran yang dapat diterapkan yakni model pembelajaran tutorial dengan berbantuan media komputer. Menurut Nandi (2006: 6) model tutorial merupakan model pembelajaran interaktif yang menggunakan komputer berisi materi pelajaran sebagai perangkat dalam proses belajar mengajar.

Kelebihan model pembelajaran tutorial menurut Aqib (2013: 51) yakni dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik, dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa karena memudahkan siswa memahami materi pembelajaran, dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran berbasis komputer serta proses pembelajaran menjadi lebih optimal karena belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Model pembelajaran tutorial juga dapat dipelajari oleh siswa di luar jam pelajaran atau di luar kelas, sehingga siswa dapat mengulang materi pembelajaran yang telah dipelajari secara mandiri di mana pun dan kapan pun. Hal ini menjadi alternatif dalam menunjang proses pembelajaran TIK di kelas V SD Jembatan Budaya karena secara tidak langsung dapat mengoptimalkan proses pembelajaran dan guru pun dapat meningkatkan kemampuannya dalam menggunakan media pembelajaran yang memerlukan bantuan komputer.

Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian mengenai model pembelajaran tutorial berbantuan media komputer untuk dapat meningkatkan hasil belajar TIK siswa secara optimal melalui penelitian yang berjudul “Model pembelajaran tutorial berbantuan media komputer terhadap hasil belajar TIK siswa kelas V di SD Jembatan Budaya Badung”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Hasil belajar TIK siswa cenderung rendah dikarenakan siswa kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru.
2. Kurangnya minat siswa terhadap pelajaran TIK menyebabkan menurunnya konsentrasi siswa selama proses pembelajaran.
3. Berkurangnya motivasi belajar TIK siswa dikarenakan siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.
4. Model pembelajaran yang cenderung masih satu arah membuat pembelajaran TIK terkesan membosankan sehingga siswa menjadi pasif.
5. Guru kurang kreatif dalam menggunakan media pembelajaran terlihat dari guru yang masih sering menggunakan model pembelajaran konvensional.
6. Terbatasnya waktu pembelajaran TIK yaitu hanya 1 jam pelajaran atau 35 menit dirasa tidak cukup dalam menyampaikan materi secara tuntas.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan sebelumnya mengenai faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar TIK siswa kelas V di SD Jembatan Budaya Badung, maka diterapkan model pembelajaran tutorial berbantuan komputer dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Agar pembahasan pada penelitian ini jelas dan terfokus, maka peneliti membatasi masalah pada penelitian ini yaitu hanya membahas mengenai

“pengaruh model pembelajaran tutorial berbantuan media komputer terhadap hasil belajar TIK siswa kelas V di SD Jembatan Budaya Badung”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana deskripsi hasil belajar TIK sebelum diterapkan model pembelajaran tutorial berbantuan media komputer dengan hasil belajar TIK model konvensional pada siswa kelas V di SD Jembatan Budaya Badung?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar TIK sesudah diterapkannya model pembelajaran tutorial berbantuan media komputer dengan hasil belajar TIK yang menggunakan model konvensional pada siswa kelas V di SD Jembatan Budaya Badung?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan hasil belajar TIK yang menerapkan model pembelajaran tutorial berbantuan media komputer dengan hasil belajar TIK yang menggunakan model konvensional pada siswa kelas V di SD Jembatan Budaya Badung?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan dalam rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis hasil belajar TIK sebelum diterapkan model pembelajaran tutorial berbantuan media komputer dengan

hasil belajar TIK model konvensional pada siswa kelas V di SD Jembatan Budaya Badung.

2. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar TIK sesudah diterapkannya model pembelajaran tutorial berbantuan media komputer dengan hasil belajar TIK yang menggunakan model konvensional pada siswa kelas V di SD Jembatan Budaya Badung.
4. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan hasil belajar TIK yang menerapkan model pembelajaran tutorial berbantuan media komputer dengan hasil belajar TIK yang menggunakan model konvensional pada siswa kelas V di SD Jembatan Budaya Badung.

1.6 Manfaat Penelitian

Suatu penelitian harus memberikan sebuah manfaat, baik itu manfaat secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. **Manfaat Teoretis**

Manfaat teoretis merupakan manfaat jangka panjang mengenai pengembangan teori pembelajaran. Adapun manfaat teoretis dari penelitian ini yaitu, hasil penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran tutorial berbantuan media komputer terhadap hasil belajar siswa dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran khususnya pada mata pelajaran TIK.

2. **Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan memberikan dampak secara langsung terhadap siswa, guru, kepala sekolah dan peneliti.

a. Siswa

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru sehingga siswa dapat meningkatkan kualitas hasil belajarnya terutama dalam mata pelajaran TIK.

b. Guru

Penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan guru mengenai model-model pembelajaran terutama model pembelajaran tutorial dengan berbantuan media komputer, serta menjadikan penelitian ini sebagai bahan evaluasi bagi guru dalam memilih media dan model pembelajaran yang cocok ketika menyampaikan materi kepada siswa agar lebih efektif, fleksibel dan tidak terkesan membosankan.

c. Kepala Sekolah

Manfaat praktis penelitian ini bagi kepala sekolah yaitu dijadikan sebagai pedoman untuk mengambil kebijakan dalam merencanakan perbaikan dan penyempurnaan mengenai proses pembelajaran di sekolah khususnya untuk mata pelajaran TIK.

d. Peneliti

Manfaat praktis bagi peneliti yaitu menambah pengetahuan, keterampilan serta wawasan peneliti mengenai pengaruh model pembelajaran tutorial berbantuan media komputer terhadap hasil belajar TIK. Sedangkan bagi peneliti lainnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau rujukan untuk penelitian lanjutan yang lebih relevan.

1.7 Rencana Publikasi

Rencana publikasi luaran dari penelitian ini yaitu pada jurnal sinta 4 atau sinta 5. Sedangkan rencana publikasi pada Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia yakni dapat diakses pada link https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_ap/.

